

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Formatted: Indonesian (Indonesia)

Dalam mempelajari bahasa asing, tata bahasa, kosakata dan huruf adalah hal yang patut diperhatikan. Kosakata adalah salah satu unsur yang paling penting dan mendasar karena tanpa mempelajari kosakata, mustahil seorang pembelajar dapat menguasai suatu bahasa. Layaknya bahasa Indonesia, dalam bahasa Jepang juga terdapat pengklasifikasian Kosakata. Hal ini dapat mempermudah pembelajar dalam mempelajari dan menghafal kosakata.

Verba (*doushi*) merupakan salah satu kelas kata (*hinshi bunrui*) bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang, pada umumnya verba terbagi ke dalam empat golongan (Drs. Rohadi, 2003), golongan pertama adalah verba yang berakhiran *u*, *tsu*, *ru*, *bu*, *nu*, *mu* *su*, *ku*, *gu* dan, golongan kedua adalah verba yang berakhiran *eru* dan *iru*, golongan ketiga adalah verba yang berakhiran *suru*, dan yang terakhir, golongan ini hanya memiliki satu kosakata yaitu kata *kuru*.

Banyak sekali jumlah verba dalam bahasa Jepang, sehingga untuk mempelajarinya pun membutuhkan kesungguhan karena apabila tidak cermat, kita akan terkecoh dengan apa yang dipelajari. Ketidacermatan ini dapat dilihat dari banyaknya pembelajar bahasa Jepang yang mengalami kesalahan dalam penggunaan suatu verba dalam kalimat. Ditambah lagi, banyaknya verba yang memiliki arti dan bunyi yang hampir sama sehingga sulit untuk membedakannya.

Sering penulis menemukan suatu verba bahasa Jepang yang memiliki bunyi sama tetapi memiliki arti yang berbeda-beda (*homonim/douon-igi-go*). Hal ini cukup menjadi perhatian penulis, karena untuk mengetahui satu kata tersebut termasuk ke dalam *homonim* atau *polisemikah* (kata yang memiliki arti lebih dari satu dan memiliki keterkaitan makna) dan cara menggunakannya dalam suatu kalimat, penulis sering mengalami keraguan dan kebingungan. Para pembelajar bahasa Jepang lain pun mungkin berpendapat sama seperti penulis, khususnya para pembelajar pemula.

Contoh kata polisemi dalam bahasa Indonesia ada pada kata *kaki*. Kata *kaki* memiliki arti, yaitu anggota badan yang menopang tubuh dan dipakai untuk berjalan (KBBITim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999,432) dan makna kata *kaki* meluas menjadi bagian atau suatu benda yang menjadi penopang, bagian bawah, ukuran panjang, bergantung, mengabdikan dan sebagainya (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa IndonesiaKBBI, 1999,432) tergantung pada kalimat atau kata yang mengikutinya. Pada bahasa Jepang pun banyak terdapat kata berpolisemi, salah satu yang menarik perhatian penulis adalah kata *miru* (みる).

Kata *miru* adalah salah satu verba berpolisemi. Pembelajar baik pemula maupun pembelajar tingkat menengah ke atas tidak akan heran apabila menemukan kalimat *Watashi wa terebi o miru* (私はテレビを見る) yang dapat diterjemahkan menjadi <Saya (akan) menonton televisi>. Tetapi pembelajar bahasa Jepang mungkin akan merasa kebingungan saat menghadapi kalimat sebagai berikut ;

Formatted: Font: 10,5 pt

(1) 味馬鹿をみる。(Daijirin, 2008: 1.4)

Aji o miru.

(Mencicipi)

(2) 私は英語の本をみる時、字引をそばに置くことにしている。(KYJ, 1990 :989)

Watashi wa eigo no hon o miru toki, jibiki o soba ni oku koto ni shite iru.

(Saat membaca buku berbahasa Inggris, saya meletakkan kamus di samping.) 様子を見る

(3) 相手をみる。(Koujien, 1988:2583)

(3) Aite o miru.

(Meramal (nasib) nya.)

(4) Contoh kalimat (1), bila diterjemahkan secara leksikal akan menjadi <melihat rasa>, padahal kalimat tersebut berarti <mencicipi suatu masakan>. Begitupula dengan contoh kalimat (2), yang apabila diterjemahkan secara leksikal akan menjadi <saat saya melihat buku bahasa Inggris, saya selalu meletakkan kamus di samping>, padahal kalimat tersebut mempunyai arti <saat saya membaca buku berbahasa Inggris, saya selalu meletakkan kamus di samping>. Contoh kalimat (3) pun memiliki dua buah arti yang pertama adalah <melihat lawan secara langsung atau nyata>, dan arti yang ke dua adalah <memprediksi atau meramal lawan>. 病人をみる

(5)

-Perubahan dan perbedaan makna inilah yang membuat para pembelajar bahasa Jepang merasa kebingungan. Bagaimanakah para pembelajar bahasa

Formatted: Indonesian (Indonesia)

Formatted: Font: 10,5 pt, Font color: Auto

Formatted: Font: 10,5 pt

Formatted: Font: 10,5 pt, Underline

Formatted: Font color: Auto, Indonesian (Indonesia)

Formatted: Font color: Auto, Indonesian (Indonesia)

Formatted: Font: Italic, Font color: Auto, Indonesian (Indonesia)

Formatted: Font: Italic, Underline, Font color: Auto, Indonesian (Indonesia)

Formatted: Font: Italic, Font color: Auto, Indonesian (Indonesia)

Formatted: Indonesian (Indonesia)

Formatted: Font: 10,5 pt, Font color: Auto

Formatted: Font: 10,5 pt, Underline, Font color: Auto

Formatted: Font: 10,5 pt, Font color: Auto

Formatted: Font: 10,5 pt, Font color: Auto

Formatted: Font: 10,5 pt, Underline, Font color: Auto

Formatted: Font: 12 pt, Font color: Auto, French (France)

Formatted: Indent: Left: 1,9 cm, Line spacing: single, No bullets or numbering

Formatted: Normal, No bullets or numbering

Formatted: Indent: First line: 1,27 cm

Jepang dapat membedakan dan mengetahui cara penggunaan kata *yomu* dan *kaku* dengan baik dan benar. Hal ini dapat ~~membingungkan~~ mengakibatkan kesalahan dalam menggunakan suatu kata bagi para pembelajar bahasa Jepang khususnya pembelajar pemula yang belum terbiasa dengan suatu kata yang memiliki banyak arti (*polisemi*). Oleh karena itu

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk menjawab permasalahan di atas,

penulis bermaksud untuk melakukan penelitian deskriptif dengan judul “Analisis Makna Verba **MIRUMIRU** sebagai Polisemi dalam Bahasa Jepang”

2. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

h

Agar pembahasan suatu penelitian lebih terarah dan sistematis, maka diperlukan perumusan masalah. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah makna dasar yang terkandung pada verba *miru*?
2. Apasajakah makna perluasan yang terkandung pada verba *miru*?
3. Bagaimanakah hubungan antar makna dasar dan makna perluasan pada verba *miru yomu dan kaku*?

Dari rumusan masalah di atas, agar pembahasan yang akan dilakukan tidak terlalu meluas, penulis memberi pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan menganalisis verba *miru yomu dan kaku* dari segi makna dan penggunaannya sebagai polisemi.

2. Makna verba *miruyomu dan kaku* yang akan dibahas adalah kata *miruyomu dan kaku* yang termasuk ke dalam *Kokugo Dai Jiten*, yaitu daftar kamus bahasa Jepang yang umum digunakan oleh orang Jepang maupun oleh pembelajar bahasa Jepang serta berbagai sumber yang sesuai dengan pencarian makna verba *miruyomu dan yomu* sebagai polisemi.

Formatted: Font: Italic

3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna dasar pada verba *miruyomu dan kaku*.
2. Untuk mengetahui makna perluasan apa saja yang terdapat pada verba *miruyomu dan kaku*.
3. Untuk mengetahui hubungan antar makna dasar dan makna perluasan pada verba *miruyomu dan kaku*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan penjelasan secara terperinci mengenai makna verba *miruyomu dan kaku*. Karena nantinya hasil penelitian ini berupa pendeskripsian seluruh makna yang terdapat pada verba *miruyomu dan kaku* serta situasi penggunaannya.

2. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang dan dapat juga digunakan sebagai bahan referensi bagi para pengajar bahasa Jepang dalam mengajarkan suatu kosakata, terutama dalam mata kuliah *Sakubun* (mengarang) dan *Honyaku* (menerjemahkan) maupun dalam *Kaiwa* (percakapan).

Formatted: Font color: Auto, Indonesian (Indonesia)

2.

4. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai kata-kata atau istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

Formatted: No bullets or numbering

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya) (~~KBBITim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia~~, 1999:37).
2. **Makna** adalah pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan (~~KBBITim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia~~, 1999:619).
3. **Verba** adalah kata kerja; kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan (~~KBBITim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia~~, 1999:1118).

4.3. ~~Sebagai~~ adalah kata depan untuk menyatakan status; berlaku seperti; selaku (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999,74).

5.4. ~~Polisemi~~ adalah bentuk bahasa (kata, frase, dan sebagainya) yang mempunyai makna lebih dari satu (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia;KBBI, 1999:779).

5. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini akan penulis lakukan dengan membagi pembahasan ke dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan, di dalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan ~~Tinjauan Pustaka~~~~Landasan Teori~~ yang menguraikan tinjauan tentang verba (*doushi*), ~~makna, perubahan makna dalam bahasa Jepang secara kognitif, pengertian homofon dan polisemi (tagi-go), gaya bahasa dalam polisemi, cara menganalisis polisemi,~~ penelitian terdahulu mengenai verba *miru*, serta teori-teori lain yang relevan dengan tema penelitian verba *miru* oleh para peneliti terdahulu.

Bab III berupa uraian tentang metode penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, ~~dan teknik analisis data dan pengolahan data.~~

Bab IV berupa analisis data yang menguraikan tentang penentuan makna dasar verba *miruyomu dan kaku*, pengidentifikasian makna perluasannya, serta pendeskripsian hubungan antar makna dasar dan perluasan yang terkandung dalam verba *miruyomu dan kaku*.

Bab V berupa kesimpulan dari hasil penelitian serta berupa saran untuk penelitian selanjutnya.

